

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2008: 16). Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori terdapat dalam psikologi. Menurut Minderop (2013: 54) psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang sangat menarik untuk dikaji. Novel mengandung fenomena-fenomena kejiwaan yang diwujudkan dalam sikap, sifat dan perilaku tokoh-tokoh yang ada didalamnya. Maka dari itu novel dapat dilihat dari sisi psikologis. Novel akan menawarkan sejumlah rekaan manusia, psikologi juga akan menawarkan sederet kejiwaan manusia. Dengan begitu, kaitan yang erat antara aspek psikologis dengan unsur tokoh dan penokohan menjadikan novel yang relevan dapat dianalisis secara psikologis (Endraswara, 2008:89).

Menurut Siswantoro (dalam Endraswara, 2008:180-181) kehadiran tokoh dalam novel memiliki perananan penting dalam membangun karakter cerita. Penggambaran tokoh dalam novel merupakan gambaran dari imajinasi dan hasil aktivitas pengarang. Pengarang menciptakan sebuah dunia baru dengan menangkap hal menarik di sekitarnya baik dari pengalamannya sendiri maupun berupa imajinasi yang berasal dari luar, dalam penciptaan tokoh.

Tarigan (1991:164) menjelaskan bahwa novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh dan bagaimana cara pengarang menggambarkan tokoh yang menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi. Dengan kata lain tokoh yang dihadirkan pengarang dapat mengalami beragam emosi dan menghadirkan kesan yang berbeda bagi setiap pembaca. Emosi menurut Endraswara (2008:38) selalu berhubungan dengan perasaan. Maksudnya, emosi adalah sesuatu yang mendorong perasaan yang kuat, yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Emosi bukan hanya sekadar rasa senang, sedih, takut atau marah melainkan seluruh perasaan yang dirasakan manusia secara keseluruhan. Krech (1969:230) mengungkapkan emosi selalu mengacu pada keadaan manusia itu sendiri. Keadaan ini digambarkan dalam bentuk pengalaman emosional, tingkah laku emosional, dan perubahan fisik dari manusia tersebut.

Sebuah novel Jepang berjudul *Shikisai o Motanai Tazaki Tsukuru to, Kare no Junrei no Toshi* (*Colorless Tsukuru Tazaki and His Years of Pilgrimage*) karya Murakami Haruki bercerita tentang tokoh Tsukuru Tazaki (selanjutnya disebut Tsukuru) yang menunjukkan adanya beragam klasifikasi emosi dalam perjalanannya menemui kembali keempat sahabatnya setelah berpisah selama 20 tahun untuk memperbaiki hubungan persahabatan mereka. Pada masa SMA Tsukuru mengalami emosi senang dan cinta ketika dia tergabung dalam kelompok pertemanan dengan empat sahabat lainnya. Tetapi ketika semester tiga di perkuliannya Tsukuru mengalami emosi sedih dan sakit ketika keempat sahabat itu memutuskan untuk menolak bertemu dan berhubungan lagi dengannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melihat bahwa tokoh Tsukuru menunjukkan beragam emosi. Dari judul novel penulis berasumsi kata *Shikisai o Motanai* (*Colorless*) memiliki makna bahwa Tsukuru tidak memiliki watak yang khas dan kata *junrei no toshi* (*years of pilgrimage*) memiliki makna perjalanan Tsukuru untuk menemui kembali keempat sahabatnya dalam mencari jawaban atas penolakan yang dilakukan oleh keempat sahabat tersebut. Dari sampul novel, terdapat sembilan garis warna yang berbentuk seperti coretan crayon yang berurutan dari warna oranye, hijau, coklat, kuning, biru, hijau, merah, kuning, dan coklat. Penulis berasumsi garis warna tersebut memiliki arti yang mengarah kepada watak Tsukuru. Sedangkan pada emosi Tsukuru penulis berasumsi adanya pengaruh watak dalam kemunculan emosi Tsukuru. Oleh karena itu, pengaruh watak pada emosi tokoh Tsukuru menjadi tujuan peneliti untuk meneliti novel *Shikisai o Motanai Tazaki Tsukuru to, Kare no Junrei no Toshi*. Untuk melihat lebih lanjut pengaruh watak terhadap emosi Tsukuru, maka perlu dilakukan kajian terhadap novel ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pelukisan tokoh untuk mengetahui watak Tsukuru dan klasifikasi emosi menurut David Krech untuk mengetahui emosi Tsukuru.

Novel *Shikisai o Motanai Tazaki Tsukuru to, Kare no Junrei no Toshi* merupakan salah satu karya *best seller* dari penulis novel terkenal Jepang Murakami Haruki. Murakami Haruki yang lahir di Kyoto, Jepang, 12 Januari 1949 merupakan penulis ternama Jepang. Karyanya dalam tulisan fiksi dan nonfiksi telah menerima banyak klaim kritikus serta sejumlah penghargaan, baik di Jepang maupun di luar negeri, termasuk pada World Fantasy Award

(2006) dan Frank O'Connor International Short Story Award (2006), seluruh karyanya mendapatkan penghargaan pada Franz Kafka Prize (2006) dan Jerusalem Prize (2009). Murakami juga telah menerjemahkan sejumlah karyanya dalam bahasa Inggris. Untuk novel *Shikisai o Motanai Tazaki Tsukuru to, Kare no Junrei no Toshi* telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 40 bahasa. Novel ini telah mendapat berbagai penghargaan seperti Bad sex in Fiction Awards (2014), termasuk dalam salah satu dari seratus New York Times Notable Book of the Year (2014), dan Independent Foreign Fiction Prize. Di Amerika Serikat dan Inggris novel ini telah dicetak sebanyak delapan kali dengan total cetak lebih dari satu juta kopi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan identifikasi masalah. Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana watak Tsukuru dalam novel *Shikisai o Motanai Tazaki Tsukuru to, Kare no Junrei no Toshi*?
- b. Bagaimana pengaruh watak terhadap emosi Tsukuru dalam novel *Shikisai o Motanai Tazaki Tsukuru to, Kare no Junrei no Toshi* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan watak tokoh Tsukuru dalam novel *Shikisai o Motanai Tazaki Tsukuru to, Kare no Junrei no Toshi?*
- b. Mendeskripsikan pengaruh watak terhadap emosi tokoh Tsukuru dalam novel *Shikisai o Motanai Tazaki Tsukuru to, Kare no Junrei no Toshi?*

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah dapat menggunakan teori teknik pelukisan tokoh untuk menganalisis watak tokoh. Dapat menggunakan teori emosi menurut Krech untuk menganalisis emosi tokoh. Dapat menganalisis pengaruh watak terhadap emosi tokoh dengan teori tersebut.

b. Manfaat Praktis

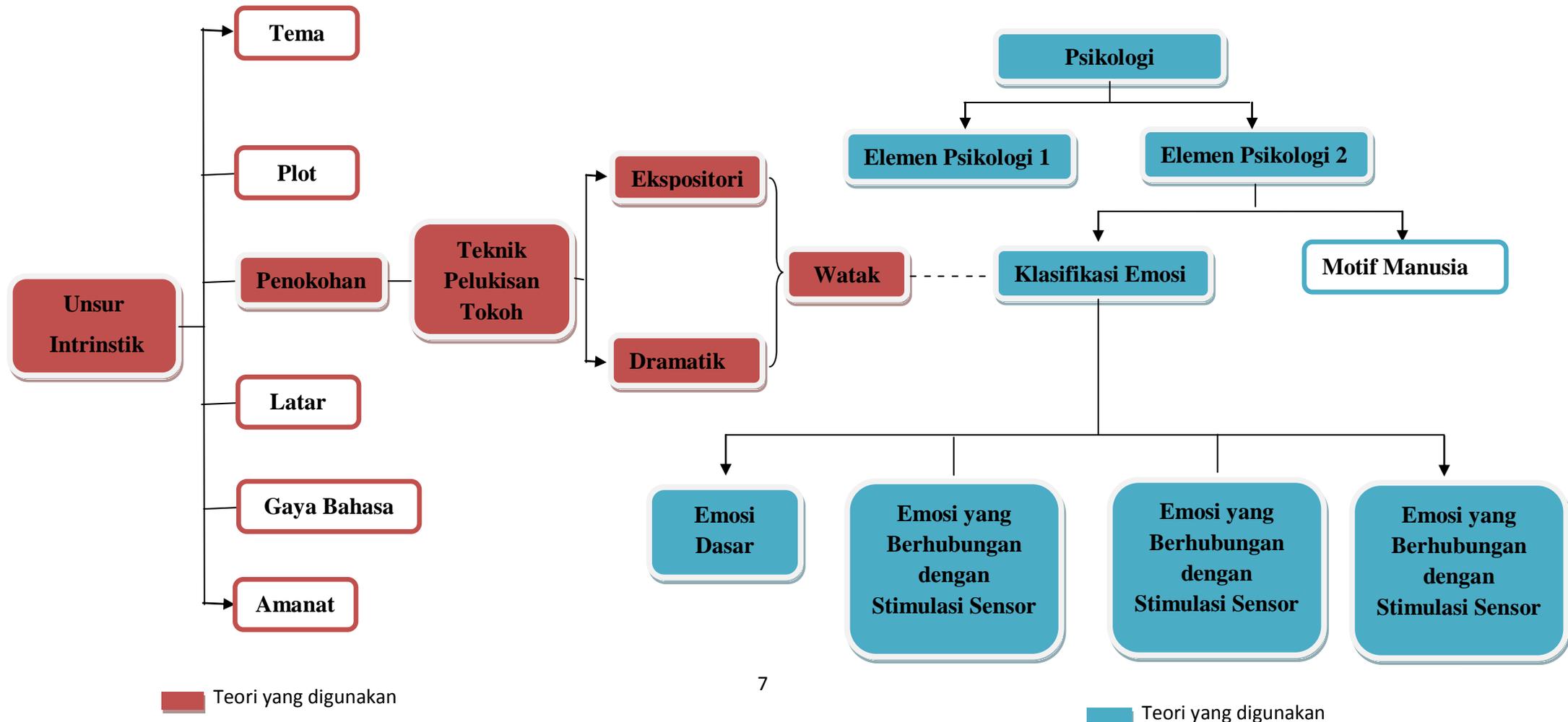
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, agar dapat menambah wawasan penulis dalam menganalisis karya sastra khususnya mengenai klasifikasi emosi tokoh dalam sebuah novel. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, khususnya tentang klasifikasi emosi tokoh dalam sebuah novel. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang emosi tokoh dalam sebuah novel dan menjadi

pendorong untuk mengadakan penelitian ditinjau dari sudut lain dalam novel *Shikisai o Motanai Tazaki Tsukuru to Kare no Junrei no Toshi*.

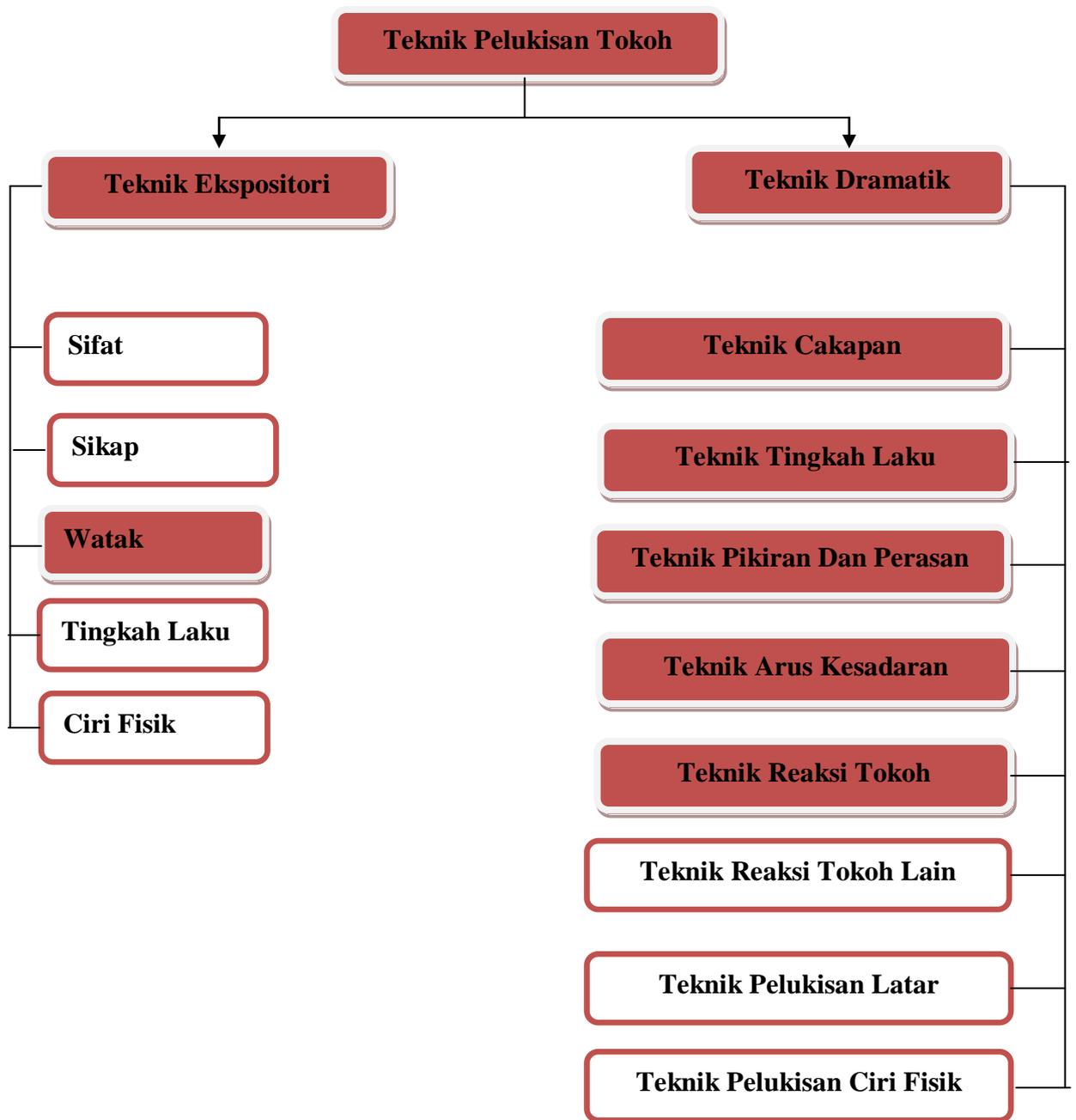
1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti menentukan watak Tsukuru menggunakan teori teknik pelukisan tokoh menurut Altenbernd dan Lewis yaitu, teknik pelukisan tokoh secara ekspositori dan dramatik. Untuk menentukan klasifikasi emosi Tsukuru penulis menggunakan teori emosi Krech. Untuk lebih jelasnya , teori tersebut dapat dilihat pada bagan teori yang terdapat pada halaman berikutnya.

Kerangka Pemikiran Pengaruh Watak Terhadap Emosi Tsukuru



(1) Teknik Pelukisan Tokoh



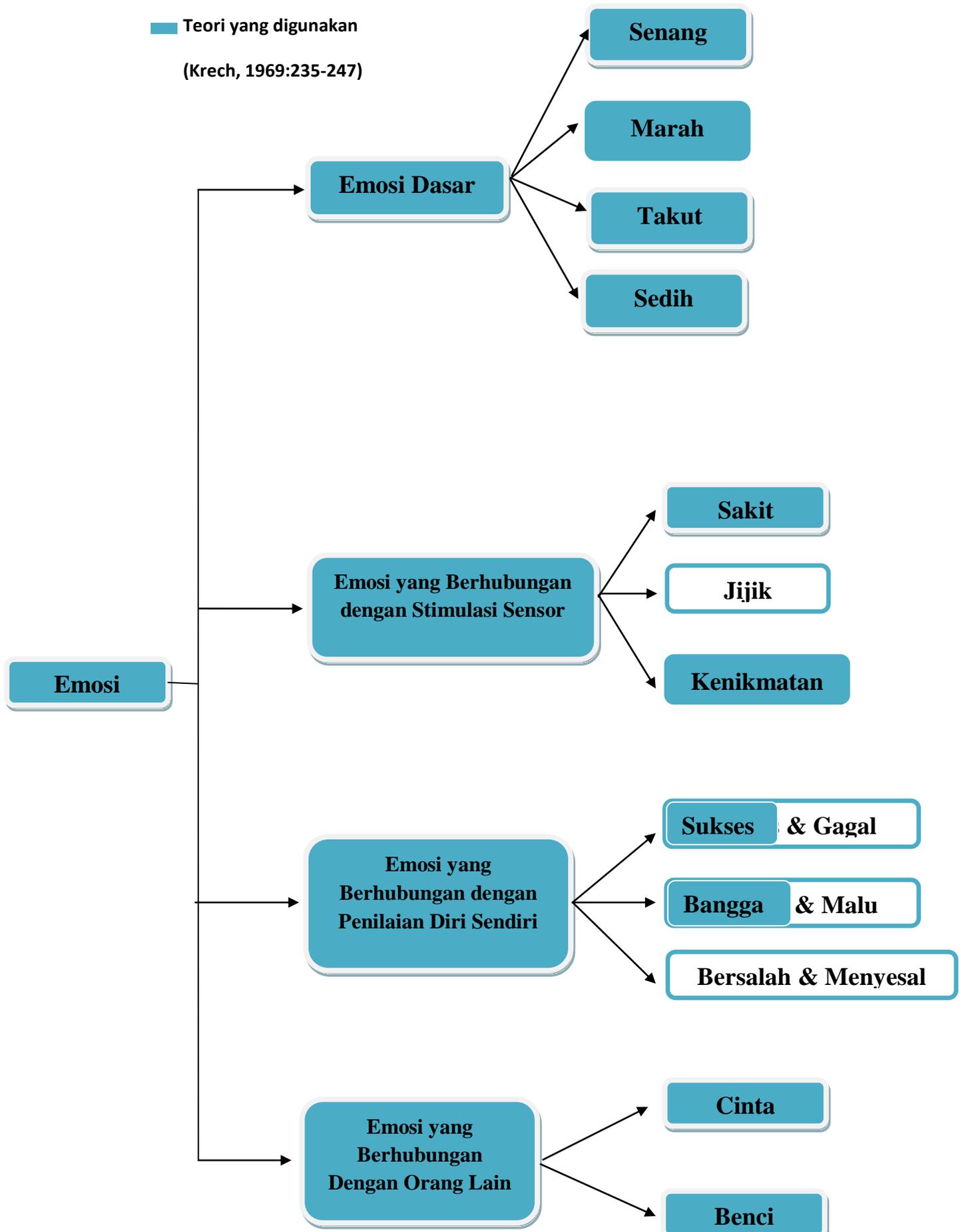
 Teori yang digunakan

(Nurgiantoro, 1998: 194-211)

(2) Emosi Menurut Krech

Teori yang digunakan

(Krech, 1969:235-247)



1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bog dan Taylor (dalam Moleong, 2008: 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengutamakan ke dalam penghayatan terhadap redaksi antara konsep yang dikaji secara empiris bukan mengutamakan pada angka-angka.

Travels mengatakan bahwa tujuan utama menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tersebut. Gay menambahkan, metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian (Hikmat, 2011:44).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* (teknik kepustakaan). Teknik kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan di kamar kerja peneliti atau perpustakaan. Peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitiannya lewat buku-buku atau audio visual lainnya (Semi, 1993 : 8).

Penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer di ambil dari novel *Shikisai o Motanai Tazaki Tsukuru to, Kare no Junrei no Toshi*, pertama kali diterbitkan pada tahun 2013 di Jepang oleh Bungeishunjuu di Co, Ltd Tokyo. Novel yang penulis gunakan adalah novel terbitan pertama dan memiliki 370 halaman. Novel memiliki sampul depan putih

dengan sembilan garis warna yang berbentuk seperti coretan crayon berurutan yang terdiri dari warna oranye, hijau, coklat, kuning, biru, hijau, merah, kuning, dan coklat. Sedangkan data sekunder adalah berupa data-data yang penulis dapat untuk menunjang dalam menganalisis novel ini, baik yang berasal dari buku referensi kesusastraan maupun data yang diunduh dari internet.

Untuk menganalisa data ada beberapa langkah, yaitu (1) membaca dan memahami novel, tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman tentang isi novel yang diteliti, (2) melakukan studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, (3) mengelompokkan data watak Tsukuru (4) menganalisis watak Tsukuru, (5) mengelompokkan data emosi Tsukuru, (6) menganalisis emosi Tsukuru, (7) menganalisis pengaruh watak terhadap emosi Tsukuru yang telah dikumpulkan sesuai teori yang digunakan (8) menyimpulkan hasil.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini penulis lakukan di kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini lebih banyak penulis lakukan di perpustakaan Universitas Bung Hatta Jl. Sumatera Ulak karang Padang dan di dalam kamar kos penulis yaitu jalan Handayani III no 98 Siteba Padang.

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																													
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul					■																									
2	Bimbingan Proposal						■	■	■																						
3	Sidang Proposal										■																				
4	Bimbingan Bab III										■	■	■	■	■																
5	Bimbingan Bab IV																	■	■	■	■	■	■	■	■						
6	Bimbingan <i>Ronbun</i>																											■	■		
7	Sidang Skripsi																												■		